

## The Practice of Giving Information on Neighborhood Leader in Prevention and Transmission of HIV/AIDS

### Praktek Pemberian Informasi Ketua RT tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS

Sri Widiyati  
Budi Widiyanto  
Adhani Windari

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang  
E-mail: [widi\\_nug13@yahoo.co.id](mailto:widi_nug13@yahoo.co.id)*

#### Abstract

The objective of study is to identify practice of informing community leaders on HIV/AIDS in sub Tanjungmas Semarang. This study used a descriptive analytic with cross sectional design. With a population sample of community leaders in this case the RT in the region of the village of Tanjung mas Semarang City with random sampling technique of 50 respondents. Used statistical test with chi-square. The result showed there is one variable that affects the results of statistical tests with significance level obtained  $p$  value 0.037, was means there is a relationship between attitudes to the practice of giving information about public figures in keluarahan Tanjungmas Semarang attitude intact affected by knowledge, beliefs and emotions. When the community leaders have heard about the causes, consequences/harm, prevention and transmission of HIV/AIDS and so on, then this knowledge will bring the community leaders to think of behavior towards prevention of HIV/AIDS on him and people they lead.

*Keywords: practice, prevention, transmission, HIV/AIDS, neighborhood*

#### Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui praktek pemberian informasi tokoh masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS di kelurahan Tanjungmas kota Semarang. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Dengan populasi sampel tokoh masyarakat dalam hal ini ketua RT di wilayah kerja kelurahan Tanjung mas Kota Semarang dengan tehnik random sampling sebanyak 50 responden. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,037 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di keluarahan Tanjungmas Semarang Sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi seseorang. Bila tokoh masyarakat tersebut telah mendengar mengenai penyebab, akibat/bahaya, pencegahan dan penularan HIV/AIDS dan sebagainya, maka pengetahuan ini akan membawa tokoh masyarakat tersebut untuk berpikir kearah perilaku pencegahan HIV/AIDS pada dirinya dan masyarakat yang mereka pimpin.

*Kata kunci: Praktek, pemberian Informasi, Ketua RT*

## 1. Pendahuluan

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (SIV, FIV dan lain-lain). Human Immunodeficiency Virus/HIV yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor (WHO, 2009).

Sedangkan data dari P2P Dinas Kesehatan Kota Semarang jumlah penderita HIV/AIDS hingga bulan Agustus 2013 tercatat sebanyak 324 HIV dan 48 penderita AIDS. Untuk kasus HIV tertinggi di temukan pada pekerja seks sebesar 41 persen kemudian disusul dengan pasangan resiko tinggi sebanyak 20 persen. Sedangkan kasus AIDS tertinggi pada ibu rumah tangga (Muninjaya, A.A. Gde, 1999).

Di dalam Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS tahun 2003-2007 dari kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional 2003 kebijakan upaya penanggulangan HIV/AIDS salah satunya adalah upaya penanggulangan diselenggarakan oleh masyarakat, pemerintah dan LSM berdasarkan prinsip kemitraan. Masyarakat dan LSM menjadi pelaku utama sedangkan pemerintah dan tokoh masyarakat berkewajiban mengarahkan, membimbing dan menciptakan suasana yang mendukung upaya penanggulangan HIV/AIDS. (KPA-Strategi Rencana Aksi Nasional Penanggulangan AIDS, 2010).

Tingkat penyebaran HIV dan AIDS yang semakin mengkhawatirkan ini, memerlukan penanggulangan secara terpadu dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya

masyarakat, termasuk tokoh masyarakat khususnya di lingkungan bawah yaitu para ketua RW dan RT (The Declaration of Commitment on HIV/AIDS: Global crisis - Global action. 8<sup>th</sup> Plenary Meeting, 27 Juni 2001).

Ketua RW dan RT diyakni memegang peranan strategis dan pengaruh dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuannya, memiliki pengaruh besar, dihormati, dan disegani dalam suatu masyarakat karena aktivitasnya, kecakapannya dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya. Untuk menanggulangi dampak buruk, sekaligus memutus mata rantai penyebaran HIV dan AIDS. Termasuk di antaranya memberikan pemahaman kepada masyarakat, sehingga mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA). Namun sayangnya stigma dan diskriminasi dari tokoh masyarakat khususnya ketua RW dan RT terhadap ODHA masih terjadi. Sebagian besar akibat kesalahpahaman atau keterbatasan informasi yang mereka peroleh.

Kelurahan Tanjungmas terletak di sebelah bagian timur kota Semarang. Daerah tersebut merupakan daerah terpadat di wilayah kota Semarang. Di kelurahan Tanjungmas terdapat 16 RW dan 129 RT. Menurut data puskesmas setempat penderita HIV/AIDS di wilayah tersebut sebanyak 5 orang. Di wilayah Tanjungmas terdapat 3 tempat prostitusi dari kelas rendah sampai kelas atas. Tokoh masyarakat baik RW maupun RT tidak pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS baik pencegahan maupun penularannya. Tokoh masyarakat masih menganggap penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang menakutkan dan dapat menular. Menurut Lurah setempat pertemuan di tingkat kelurahan sifatnya hanya berisi himbauan tentang HIV/AIDS dan bukan informasi tentang penyakit

HIV/AIDS. Sehingga masyarakat di daerah tersebut tidak pernah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan cross sectional, Penelitian dilakukan pada tanggal 15 September s/d 24 Nopember 2014. Populasi penelitian ini adalah tokoh masyarakat yaitu ketua RT di Kelurahan Tanjungmas kota Semarang. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah dengan tehnik random sampling sebanyak 50 responden. Dari 16 RW di wakili masing-masing 3 RT. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan responden tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (56%). Analisa jawaban responden tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa pada menunjukkan hampir semua jawaban benar yaitu sebesar 80 - 99 %, akan tetapi tentang tindakan yang dilakukan penderita HIV/AIDS masih banyak responden yang menjawab salah. Sedangkan jawabannya paling banyak salah adalah yang meliputi pengobatan.

Sedangkan dari hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,164 yang berarti tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di kelurahan Tanjungmas Semarang.

Dengan demikian pengetahuan responden tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS masih rendah. Tokoh masyarakat menunjukkan masih banyak yang menjawab salah

pada aspek-aspek tertentu sehingga dari analisa statistik menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap pencegahan dan penularan HIV cenderung berpengetahuan kurang. Hal ini dapat dimaklumi karena informasi tentang penularan dan pencegahan HIV sangat kurang di wilayah tersebut.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi suatu perilaku. Penting untuk menjadi perhatian bahwa sebagian besar tokoh masyarakat yang sudah mempunyai sikap baik, perlu mendapat dukungan besar dari berbagai pihak misalnya petugas kesehatan dan dukungan sesama tokoh masyarakat dan peran lingkungan (Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2006).

Hasil uji bivariat menunjukkan sebagian besar tokoh masyarakat yaitu tidak setuju (26%). Nilai  $p$  dalam uji bivariat ini adalah 0.037 dengan demikian diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktek pemebrian informasi tokoh masyarakat.

Sumber informasi yang dimiliki responden dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS kurang dan tidak melakukan praktek pemberian informasi sebesar (54,2%) dan baik tetapi melakukan praktek pemberian informasi sebesar (45,8%). Sedangkan responden yang memiliki informasi baik tetapi tidak melakukan pemberian informasi (57,7%) dan baik melakukan praktek pemebrian informasi (42,3%).

Informasi dapat diartikan sebagai keterangan gagasan dan kenyataannya yang perlu diketahui karena itulah infromasi tentangsesuatu perlu disampaikan. Media masa sebagai sarana komunika dapat berbentuk televise radio, majalah, surat kabar dan lainnya, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan

opini dan kepercayaan seseorang. Isi dan pesan-pesan yang berisi sugesti dapat mengarahkan sebuah opini. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap tertentu.

Hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,802 yang berarti tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di kelurahan Tanjungmas Semarang.

Dukungan tokoh masyarakat yang tidak mendukung terhadap pemberian informasi dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS dan tidak melakukan praktek pemberian informasi sebesar (61,1%) dan yang mendukung tetapi melakukan praktek pemberian informasi sebesar (38,9%). Sedangkan dukungan tokoh masyarakat yang mendukung tetapi tidak melakukan pemberian informasi (53,1%) dan mendukung serta melakukan praktek pemberian informasi (46,9%).

Hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,585 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di kelurahan Tanjungmas Semarang

Dukungan petugas kesehatan dalam penyebaran informasi pencegahan dan penularan HIV/AIDS sikap mendukung (52%) dan tidak mendukung (48 %)

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang menguatkan perilaku tokoh masyarakat untuk mencari informasi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS dari tenaga kesehatan. Pada hasil analisis diperoleh  $p= 0.333$ , hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat tentang pencegahan

dan penularan HIV/AIDS.

Peran Lingkungan yang tidak mendukung dan tidak melakukan pemberian informasi dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS sebesar (60%) dan tidak mendukung tetapi melakukan praktek pemberian informasi sebesar (40%). Sedangkan peran lingkungan yang mendukung tetapi tidak melakukan pemberian informasi (40%) dan mendukung melakukan praktek pemberian informasi (60%). Hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,254 yang berarti tidak ada hubungan antara peran lingkungan dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di kelurahan Tanjungmas Semarang.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara sikap dan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Hasil uji statistic dengan taraf signifikan diperoleh  $p$  value 0,802 yang berarti tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan praktek pemberian informasi tokoh masyarakat di kelurahan Tanjungmas Semarang

Dukungan tokoh masyarakat yang tidak mendukung terhadap pemberian informasi dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS dan tidak melakukan praktek pemberian informasi sebesar (61,1%) dan yang mendukung tetapi melakukan praktek pemberian informasi sebesar (38,9%). Sedangkan dukungan tokoh masyarakat yang mendukung tetapi tidak melakukan pemberian informasi (53,1%) dan mendukung serta melakukan praktek pemberian informasi (46,9%).

##### Saran

Perlunya informasi dan

dukungan yang tepat tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS bagi tokoh masyarakat dari petugas kesehatan. Dan hendaknya petugas melakukan pemberian informasi kepada tokoh masyarakat sehingga informasi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS dapat diketahui oleh seluruh masyarakat. Hendaknya saling bertukar informasi tentang pengetahuan khususnya pencegahan dan penularan HIV/AIDS kepada sesama tokoh masyarakat.

### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### 6. Daftar Pustaka

- WHO. 2009. Priority Interventions: HIV/AIDS prevention, treatment and care in the health sector. WHO: HIV/AIDS Department. April.
- KPA. 2010. Strategi Rencana Aksi Nasional Penanggulangan AIDS. Jakarta : KPA.
- United Nations. The Declaration of Commitment on HIV/AIDS: Global crisis - Global action. 8th Plenary Meeting. 27 Juni 2001
- WHO/UNAIDS/UNICEF. 2011. Global HIV/AIDS Response: Epidemic update and health sector progress towards Universal Access.
- Singh, Jyoti. HIV/AIDS Prevention & Creating Awareness Role of Media. Available from: [www.Boloji.com](http://www.Boloji.com). Diakses tanggal 13 Februari 2012.
- Mc.Kenzie J.F., Pinger R.R., Kotecki J.E. 2007. Kesehatan Masyarakat: Suatu Pengantar. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo S. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RinekaCipta. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Dep,Kes RI , 2006.
- Muninjaya, A.A. Gde. 1999. Tiga Cara Untuk Pencegahan AIDS. Dalam: AIDS di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fauci, Anthony S., dan Lane, H. Clifford. 2005. Human Immunodeficiency Virus Disease: AIDS and Related Disorders. In: Kasper, Dennis S., ed. Harrison's Principles of Internal Medicine. 16th ed. United States of America: McGraw Hill.
- Komisi Penganggulangan AIDS. 2007a. Apa gejala orang yang terinfeksi HIV menjadi AIDS. Available from: <http://aidsina.org>. Diakses pada 10 Desember 2011.
- Sarwono. 1993. Teori-teori Psikologi Sosial. PT Raja Grafin Persada. : Jakarta
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetha.
- Pusdiknakes DepKes RI. 1997. AIDS dan Penanggulangannya, Pusdiknakes kerjasama dengan Ford Foundation dan Studio Driya Media, Jakarta Green, L.W., Kreuter, W.M, Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach, Mayfield Publising Company. London 2000.